



JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 2 Issue 2, 2025 (121-126)

ISSN (*online*) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Non Organik Menjadi Nilai Tambah Di SMPN 16 Kota Bengkulu Kelurahan Betungan

Erika Nanda Sasmita ¹, Suli Harni ², Triana Puspita ³, Lutviana Rahmandani ⁴, Dinda Dwi Agnesia ⁵, Herlin ⁶, Hesti Nur'aini ⁷, Herri Fariadi ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹erikan697@gmail.com

Received [16-07-2025]

Revised [25-09-2025]

Accepted [01-10-2025]

Abstract. The increasingly complex waste problem in Indonesia requires an increase in public awareness, especially the younger generation, in managing waste from an early age. This activity aims to increase junior high school students' understanding of organic and non-organic waste management through interactive and educational socialization. The method used is a qualitative descriptive approach involving 21 participants, consisting of students and accompanying teachers at SMP Negeri 16 Bengkulu City. Data were collected through observation, short interviews, and documentation of activities. The results of the activity showed that students were enthusiastic about participating in the socialization and showed an increase in understanding of the types of waste and how to manage it, especially through the 4R method (Reduce, Reuse, Recycle, Recovery). The use of visual media and active discussions proved effective in increasing participant interest and involvement. The conclusion of this activity is that socialization is able to raise students' awareness of the importance of sorting and processing waste, and encourage them to become agents of change in maintaining the cleanliness of the school environment and its surroundings.

Keywords: *Organic Waste, Non-Organic Waste, Socialization*

Abstrak. Permasalahan sampah yang semakin kompleks di Indonesia menuntut adanya peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengelola sampah sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP mengenai pengelolaan sampah organik dan non-organik melalui sosialisasi yang interaktif dan edukatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 21 peserta, terdiri dari siswa dan guru pendamping di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti sosialisasi dan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang jenis sampah serta cara pengelolaannya, khususnya melalui metode 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Recovery). Penggunaan media visual dan diskusi aktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah sosialisasi mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya memilah dan mengolah sampah, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Kata Kunci: *Sampah Organik, Sampah Non-Organik, Sosialisasi*

PENDAHULUAN

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, sementara dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. salah satu persoalan lingkungan yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai lebih dari 18 juta ton per tahun, dan sebagian besar belum terkelola dengan baik (KLHK, 2020). Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk kalangan remaja, terhadap pentingnya memilah dan mengelola sampah secara tepat. Oleh karena itu, edukasi tentang pengelolaan sampah harus dimulai sejak usia sekolah.

Sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu anorganik dan organik. Sampah anorganik merujuk pada limbah yang bersumber dari materi alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti mineral, minyak bumi, plastik, dan aluminium, di mana beberapa di antaranya sangat sulit atau membutuhkan waktu lama untuk terdegradasi oleh alam. Sebaliknya, sampah organik adalah limbah yang mudah terurai secara alami, misalnya kulit buah dan sayuran (Astuti et al., 2020). Secara umum, pengelolaan sampah organik masih menjadi tantangan besar karena limbah tersebut sering langsung dibuang ke TPA tanpa diolah atau dimanfaatkan terlebih dahulu, sehingga menimbulkan masalah seperti emisi gas rumah kaca, gas metana, dan bau tidak sedap akibat proses penguraian anaerobik, serta air lindi yang berpotensi mencemari lingkungan (Susilowati et al., 2021).

Dampak membuang sampah sembarangan yaitu dibagi menjadi dua jenis dampak negatif dan dampak positif. Membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan yang berdampak buruk bagi lingkungan seperti bahan-bahan beracun atau bahan kimia di dalam serasah dapat terhempas atau terbawa ke sungai, lahan hutan, lautan, danau dan anak sungai hingga akhirnya mencemari saluran air, tanah, kawasan hutan, atau lingkungan perairan. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga yang diakibatkan oleh kegiatan manusia kedalam wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut berubah tidak sesuai lagi untuk kegunaannya karena terlau tercemar dan menimbulkan segala penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata (Bachtiar, Hadhan dkk,2023)

Anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase perkembangan yang sangat strategis dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diberikan pada usia remaja mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan secara signifikan (Pratiwi, A., & Riyadi, B 2021) Namun kenyataannya, masih banyak siswa SMP yang belum memahami perbedaan antara sampah organik dan non-organik, serta belum memiliki kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga terjadi di lingkungan RT 61 RW 7 Kelurahan Betungan, di mana minimnya edukasi mengenai pengelolaan sampah menyebabkan anak-anak belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memilah dan mengelola sampah. Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat memperparah masalah lingkungan di masa depan. Maka dari itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang mampu menjelaskan secara sederhana namun efektif mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: Bagaimana meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak SMP di RT 61 RW 7 Kelurahan Betungan mengenai pengelolaan sampah organik dan non-organik? serta bagaimana metode penyampaian materi yang paling sesuai untuk usia remaja? Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak SMP mengenai pentingnya memilah dan mengelola sampah dengan benar, serta menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak usia dini. Diharapkan melalui kegiatan ini, peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan di lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses dan hasil dari kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik dan non-organik kepada siswa SMP. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pemahaman dan respon peserta terhadap materi yang disampaikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kegiatan sosialisasi yang terdiri dari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan satu orang guru pendamping yang berdomisili atau berada di wilayah RT 61 RW 7 Kelurahan Betungan. Sampel penelitian berjumlah 21 orang yang terdiri dari sekitar 20 siswa dan 1 guru yang hadir secara langsung dalam kegiatan.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta terhadap pengelolaan sampah, yang mencakup kemampuan membedakan sampah organik dan non-organik serta mengetahui cara pengelolaannya. Definisi operasional dari variabel ini adalah tingkat pengetahuan peserta yang diukur dari keterlibatan mereka dalam diskusi, jawaban lisan selama kegiatan, serta pengamatan terhadap aktivitas mereka dalam praktik langsung memilah sampah.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara terbuka secara singkat, serta dokumentasi berupa foto kegiatan. Selain itu, digunakan juga gambar visual sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta memahami perbedaan jenis-jenis sampah. Peneliti mencatat setiap respon peserta dan aktivitas selama kegiatan berlangsung untuk dianalisis secara tematik.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyusun data dalam bentuk narasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan di lapangan. Karena penelitian ini bersifat non-kuantitatif, maka tidak digunakan instrumen kuesioner, sehingga uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 ini mengenai judul "sosialisasi pengelolaan sampah organik dan non organik menjadi nilai tambahan Bersama di SMP 16 Kota Bengkulu Kelurahan Betungan" di mana pada kegiatannya mengarahkan siswa-siswi di SMP 16 Kota Bengkulu mengenai pengetahuan umum tentang sampah, lingkungan. Karena saat ini sampah sudah menjadi permasalahan yang rumit di masyarakat sekitar bahkan dunia dikarnakan pihak- pihak yang tidak bertanggung jawab yang secara sadar atau tidak sadar telah menyumbangkan begitu banyaknya sampah kepada lingkungan tanpa dilakukannya pengolahan lebih lanjut sehingga menimbulkan masalah-masalah baru terkait dengan sampah yang tidak diolah tersebut. Dengan demikian, selaku tim pelaksana, mengupayakan pengetahuan sejak dini mengenai pentingnya mengolah sampah dan memanfaatkan sebagai media pengolahannya kepada siswa-siswi di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

SMP Negeri 16 Kota Bengkulu memiliki permasalahan umum permasalahan umum tentang sampah, di mana para warga sekolah masih minim pengentahuannya tentang sampah yang bisa ditimbulkan oleh sampah dan bagaimana cara penanggulangannya agar tidak menjadi masalah yang lebih besar jika tidak di sandari sejak dini. Pada pelaksanaannya sudah mempersiapkan, kami dari tim pelaksanaan sudah mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini kurang lebih satu bulan.



Gambar 1. Peserta Dalam Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian ini dimulai sekitar pukul 08.30 yang berlangsung dan di sambut baik oleh wakil kepala kesiswaan SMP NEGERI 16 Kota Bengkulu. Kami diperkenalkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 16 Kota Bengkulu serta diberikan beberapa informasi mengenai ruangan yang akan kami gunakan untuk memberikan sosialisasi, jumlah peserta dan beberapa informasi lainnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Setelah melakukan pengarahan, tepat pukul 09.00 pagi, siswa-siswa SMP Negeri 16 Kota Bengkulu dikumpulkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan untuk menginformasikan tentang kedatangan kami selaku tim pelaksanaan serta di arakan keruangan masjid untuk memulai kegiatan sosialisasi. Kegiatan kami mulai tepat pada jam 09.30 yang berlokasi di ruangan masjid SMP Negeri 16 Kota Bengkulu yang dihadiri oleh kurang lebih sebanyak 20 orang siswa yang merupakan jajaran anggota OSIS Di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

Kegiatan sosialisasi kami awali dengan perkenalan tim pelaksana serta beberapa siswa untuk mendapatkan perhatian baik dari tim pelaksana maupun peserta sosialisasi. Setelah dilakukan perkenalan, kami melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai kenapa kami selaku tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dengan harapan dan tujuan agar siswa-siswi SMP Negeri 16 Kota Bengkulu turut memberikan dukungannya secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Setelah pemberian pengarahan awal, kami mulai memberi pemahaman kepada siswa-siswi terkait mengenai pengertian secara umum tentang sampah. Materi yang diulas mengenai sampah meliputi arti sampah, jenis atau kategori sampah, dan dampak dari sampah. Tidak terlalu berpatok ke materi, pada sela-sela pembawaan materi, kami juga turut mengajak siswa-siswi SMP 16 Kota Bengkulu untuk berbincang-bincang ringan mengenai pengetahuan mereka sebelum diadakannya sosialisasi ini, membuka wawasan mereka mengenai materi pembahasan guna tetap mendapat perhatian penuh dan mengurangi kejenuhan peserta pada saat kegiatan berlangsung. Pada pemaparan materi mengenai pengetahuan umum tentang sampah, antusiasme mereka sangat tinggi terlebih ketika tim pelaksana memutar video yang berdurasi satu menit mengenai keadaan laut yang telah tercemar, dimana pencemaran air yang begitu parah oleh sampah plastik. Dengan adanya video tersebut juga menjadi sebuah bukti mengenai keadaan bumi saat ini jika sampah tidak dipedulikan dan diolah kembali.



Gambar 2. Penyampaian materi sampah organik dan anorganik.

Setelah penyampaian pengetahuan umum mengenai sampah, tim pelaksanaan melanjutkan pemaparan materi mengenai cara- cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah terutama sampah plastic yang bisa diolah, mengingat waktu yang sampah plastik membutuhkan waktu lebih dari ratusan juta ta.hun untuk dapat diuraikan oleh bakteri. Pembahasan ini mengenai cara pengelolaan sampah,kami mengambil metode “empat R”, yakni : Reuse, Reduce, Recycle, Recovery. Sebagian besar peserta ternyata belum mengetahui ap aitu Recovery dan bagaimana peranannya dalam menanggulangi samaph, sehingga kami lebih menekankan pembahasan pada metode Recovery, mengingat metode ini juga merupakan metode baru yang harus lebih giat disosialisasikan.

Setelah pemaparan materi mengenai pengolahan sampah, kami juga memberikan contoh-contoh barang yang dapat dihasilkan dari pengolahan sampah organik dan non organik ,seperti mengolah samaph organik seperti sisa makanan, dedaunan kering,dan sampah sampah dapur lainnya menjadi pupuk kompos atau pupuk organic cair.Sedangkan anorgaik seperti sampul buku yang terbuat dari limbah kertas karton,gelas minum yang terbuat dari hasil pengolahan botol kaca, hingga baju yang terbuat dari limbah botol plastik, Sebelum kami mengakhiri sosialisasi, kami membuat sesi tanya jawab gunanya untuk meningkatkan pemahaman yang kurang di mengerti atau ingin diperdalam lagi oleh mereka.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab.

Pada sesi tanya jawab tersebut, ada beberapa peserta sosialisasi yang memiliki antusias dalam mewujudkan lingkungan yang bersih terbukti dari pertanyaan- pertanyaan yang diberikan mengenai pengelohan yang lebih spesifik, tentu saja hal tersebut membuat kami selaku tim pelaksana merasa berhasil dalam pembawaan serta penyampaian maksud kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama.

Setelah semua rangkaian kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan berjalan dengan lancar, kami dari tim pelaksana bersama seluruh peserta melakukan sesi foto bersama sebagai bukti dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah usai melakukan sesi foto dan mengakhiri kegiatan, kami segenap tim penyelenggara menyampaikan ucapan terima kasih kepada Wakil Kepala kesiswaan dan guru-guru yang kami temui di akhir kegiatan untuk memberi apresiasi setinggi-tingginya karena sudah memberikan kesempatan untuk kami dalam menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat terkait.

Sebelum kami meninggalkan ruangan ruangan masjid SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, kami segenap tim pelaksana melakukan pembersihan ruang seperti memungut sampah yang tertinggal di dalam ruangan, mengambil dan membawa sisa konsumsi yang masih tersisa dan menyapu ruangan tersebut hingga terlihat rapi sebagai implementasi bahwa tidak hanya sekedar kata, tapiii juga ada tindakan.

Adapun hasil yang kami dapatkan dalam pelaksanaan sosialisasi terkait yaitu: 1) siswa tampak antusias dalam mendengarkan materi dari pembicara, sehingga pengabdian ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, 2) memberi pemahaman kepada siswa bahwa sampah dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat dikehidupan sehari-hari, dan 3) memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dunia telah tercemar oleh sampah

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik dan non-organik yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya memilah dan mengelola sampah. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami konsep dasar pengelolaan sampah, terutama metode 4R, namun setelah kegiatan berlangsung, mereka menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, serta pemahaman yang lebih baik. Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi lingkungan yang dilakukan secara langsung, interaktif, dan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku remaja terhadap isu lingkungan. Adapun saran yaitu Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya ke sekolah lain guna menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Selain itu, untuk penelitian lanjutan disarankan dilakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku peserta setelah sosialisasi, serta pengembangan media pembelajaran digital agar dapat menjangkau lebih banyak sasaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- F.N., L. R., Setiono, & Suhenda. (2020). Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas Vii Smp Pada Materi Ekosistem (Profile Of Science Process Skillsclass Vii Junior High School Students In Ecosystem Material).
- Klkh. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (Sipsn). Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
- Pratiwi, A., & Riyadi, B. (2021). Pengaruh Pendidikan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(2), 115–123.
- astuti, A. P., Tri, E., Maharani, W., 2020. Semarang, U. M., Semarang, U. M., Semarang, U. M., & Gula, V. (N.D.). Pengaruh Variasi Gula Terhadap Produksi Ekoenzim Menggunakan Limbah Buah Dan Sayur. 470–479.
- Susilowati, L. E., Arifin, Z., & Kusumo, B. H. (2021). Pengomposan Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Dekomposer Lokal Di Desa Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 34–45.